



Penerapan Prinsip Syariah Dalam Operasional Bisnis Tape Tradisional : Studi Kasus di Ds. Mandalamekar Kec. Cimenyan Kab. Bandung

Mochamad Fadlani Salam¹, Khansa Hadayna^{*2}, Muhammad Luthfi Ma'shum³, Ridho Rabbani⁴, Padillah Nur Hakim⁵

Program studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia Jl. Soekarno-Hatta No. 752 Bandung, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: : mochamadfadlani@umbandung.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 16, 2025

Revised July 20, 2025

Accepted July 26, 2025

Available online July 26, 2025

Kata Kunci:

prinsip syariah, bisnis tradisional, tape, ekonomi Islam, studi kasus

Keywords:

sharia principles, traditional business, tape, Islamic economics, case study



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip syariah dalam operasional bisnis tape tradisional di Desa Mandalamekar, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari beberapa pelaku usaha tape di desa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tidak secara formal terdaftar sebagai usaha syariah, para pelaku usaha telah menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas bisnis mereka. Beberapa prinsip yang diterapkan meliputi kejujuran dalam transaksi, penggunaan bahan baku halal, serta penekanan pada transaksi yang adil tanpa unsur eksploitatif. Selain itu, hubungan antarpemula dan pembeli dibangun atas dasar kepercayaan, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Meskipun tanpa sertifikasi halal resmi, proses produksi dan distribusi tetap mengacu pada norma-norma syariah yang berlaku dalam masyarakat Muslim setempat. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana integrasi nilai-nilai Islam

dapat diterapkan dalam usaha mikro tradisional di pedesaan, sekaligus menunjukkan potensi pengembangan ekonomi syariah di tingkat lokal.

ABSTRACT

This study aims to analyse the application of sharia principles in the operations of traditional tape businesses in Mandalamekar Village, Cimenyan District, Bandung Regency. The research method used is qualitative with a case study approach. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation from several tape business operators in the village. The results of the study indicate that although not formally registered as Sharia businesses, the business operators have applied Islamic values in their business activities. Some of the principles applied include honesty in transactions, the use of halal raw materials, and an emphasis on fair transactions without exploitative elements. In addition, the relationship between sellers and buyers is built on the basis of trust, fairness, and social responsibility. Despite the absence of official halal certification, the production and distribution processes still adhere to the sharia norms prevalent in the local Muslim community. This study contributes to understanding how the integration of Islamic values can be applied in traditional micro-businesses in rural areas, while also highlighting the potential for the development of sharia economics at the local level.

1. PENDAHULUAN

Industri makanan tradisional di Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, khususnya di wilayah pedesaan. Salah satu produk makanan

tradisional yang masih lestari hingga saat ini adalah tape, yang Sebagian besar merupakan usaha turun-temurun dari orang tua atau kerabat terdekat (Wardhana, 2018). Di desa ini terdapat 3 pelaku usaha pembuatan tape, di Desa Mandalamekar, Kecamatan Cimencyan, Kabupaten Bandung, tape menjadi salah satu komoditas utama yang dikembangkan sebagai sumber pendapatan keluarga. Narasumber utama dalam penelitian ini telah menjalankan usaha tape sejak tahun 1995, atau sekitar 25 tahun yang lalu, dengan modal awal yang sangat sederhana. Awalnya usaha ini hanya dipasarkan secara lokal di lingkungan desa. Meskipun usaha ini tergolong kecil dan bersifat rumah tangga, pengelolaannya tetap membutuhkan prinsip-prinsip bisnis yang baik, termasuk aspek syariah bagi pelaku usaha yang beragama Islam (Suryana, 2003).

Operasional bisnis tape tradisional di Desa Mandalamekar dapat dianalisis melalui beberapa indikator utama, yaitu:

1. Pengadaan bahan baku: bagaimana pelaku usaha memilih dan memastikan bahan baku seperti singkong dan ragi sesuai dengan prinsip halal dan toyyib.
2. Proses produksi: termasuk kebersihan alat, proses fermentasi, serta penghindaran bahan-bahan yang tidak sesuai syariah.
3. Transaksi dan pemasaran: bagaimana prinsip keadilan, transparansi, dan anti-riba diterapkan dalam jual beli produk.
4. Pengelolaan hubungan sosial: interaksi dengan konsumen, penyelesaian konflik, serta penerapan nilai-nilai musyawarah dalam bisnis.

Dalam ekonomi Islam, prinsip syariah menekankan pentingnya kejujuran, transparansi, serta penghindaran dari praktik yang merugikan atau tidak adil (Kamali, 2003). Selain itu, bahan baku yang digunakan harus halal, proses produksinya tidak boleh merugikan lingkungan atau manusia, serta transaksi antara produsen dan konsumen harus dilakukan dengan cara yang jujur dan tidak mengandung unsur riba (Chapra, 2008). Penerapan nilai-nilai tersebut dapat memberikan dampak positif, baik secara spiritual maupun ekonomi, terutama dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan.

Meskipun banyak pelaku usaha mikro di pedesaan yang menjalankan usahanya secara tradisional tanpa sertifikasi formal, beberapa di antaranya telah menerapkan prinsip syariah secara alami sesuai dengan keyakinan agama yang dianut (Rivai & Arifin, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai syariah tidak hanya relevan dalam skala besar, tetapi juga dapat diterapkan dalam skala kecil seperti usaha rumah tangga. Oleh karena itu, penting untuk diteliti lebih lanjut bagaimana penerapan prinsip syariah tersebut dalam konteks operasional bisnis tape tradisional.

Penelitian ini fokus pada studi kasus di Desa Mandalamekar, yang merupakan salah satu sentra produksi tape tradisional di wilayah Bandung. Wilayah ini dipilih karena mayoritas penduduknya beragama Islam dan sebagian besar pelaku usaha tape berasal dari kalangan masyarakat Muslim yang menjadikan nilai agama sebagai dasar dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam berbisnis (Huda, 2014). Dengan

latar belakang sosial-budaya religius ini, penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana prinsip syariah diwujudkan dalam praktik bisnis mereka.

Selain itu, perkembangan ekonomi syariah di Indonesia semakin pesat, tidak hanya dalam sektor perbankan atau industri besar, tetapi juga di sektor UMKM (Asyraf, 2019). Potensi ini membuka ruang bagi pengembangan usaha mikro tradisional dengan pendekatan syariah yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Dengan memahami bagaimana prinsip syariah diterapkan secara faktual di lapangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penguatan ekonomi umat berbasis syariah di tingkat lokal.

Penelitian ini akan mengungkapkan apakah prinsip-prinsip syariah seperti kejujuran dalam transaksi, penggunaan bahan halal, dan perlakuan adil dalam perdagangan sudah diterapkan secara sadar atau hanya secara tidak langsung sesuai norma agama (Usman & Waris, 2017). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam menerapkan prinsip tersebut, serta potensi pengembangan usaha mereka ke arah ekonomi syariah yang lebih luas.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pemahaman tentang penerapan prinsip syariah di sektor usaha mikro tradisional, khususnya pada bisnis tape di Desa Mandalamekar. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, lembaga ekonomi syariah, dan stakeholder terkait dalam upaya penguatan ekosistem ekonomi dan bisnis syariah di tingkat lokal (Fatwa & Rini, 2021).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan prinsip syariah dalam operasional bisnis tape tradisional di Desa Mandalamekar, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Pendekatan studi kasus dipilih karena peneliti ingin memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi secara kontekstual dalam praktik bisnis tersebut (Creswell, 2014).

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini meliputi observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses produksi, distribusi, serta interaksi pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Sedangkan wawancara dilakukan kepada satu orang pemilik usaha tape, yang merupakan aktor kunci dalam operasional bisnis tersebut. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi mengenai bagaimana prinsip syariah diterapkan dalam aspek produksi, transaksi, dan hubungan sosial ekonomi.

Pemilihan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini, informan dipilih karena ia memiliki peran langsung dalam pengelolaan bisnis tape dan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai agama dalam praktik sehari-hari.

Karena keterbatasan akses dan jumlah pelaku usaha yang bersedia untuk diwawancarai, penelitian ini hanya memperoleh data dari satu sumber primer. Oleh

karena itu, proses triangulasi tidak dapat dilakukan. Namun, untuk meningkatkan keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti memperkuat data wawancara dengan hasil observasi langsung di lokasi produksi serta dokumentasi berupa catatancatatan singkat terkait prosedur bisnis yang diterapkan oleh pelaku usaha.

Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari narasi responden, lalu menghubungkannya dengan kerangka teori prinsip syariah dalam bisnis. Proses analisis dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa interpretasi yang dibangun sesuai dengan realitas di lapangan.

Hasil dari analisis data disajikan dalam bentuk naratif deskriptif yang mudah dipahami, tanpa menghilangkan konteks lokal dan nilai-nilai agama yang menjadi dasar operasional bisnis tape di Desa Mandalamekar. Meskipun cakupan data terbatas pada satu informan, hasil penelitian ini tetap memberikan kontribusi dalam memahami potensi penerapan prinsip syariah di sektor usaha mikro tradisional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas Penerapan Prinsip Halal dalam Bahan Baku

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menyatakan bahwa seluruh bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tape dipastikan halal dan toyyib (baik). Bahan utama seperti singkong dan ragi diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya. Narasumber menjelaskan bahwa ragi sebagai komponen penting dalam proses fermentasi harus bebas dari bahan haram karena merupakan mikroorganisme hidup yang turut serta dalam perubahan kimia pada bahan baku. Selain itu, ia menegaskan bahwa selama proses produksi tidak ada penambahan alkohol atau bahan-bahan lain yang dapat merusak status kehalalan produk akhir. Pernyataan ini menunjukkan adanya kesadaran akan prinsip syariah dalam aspek produksi pangan (Fatimah & Widiyanti, 2019).

Upaya Menjaga Kebersihan dan Kesucian Alat Produksi

Narasumber juga mengungkapkan bahwa alat-alat produksi diperlakukan secara khusus agar sesuai dengan standar syariah. Proses thaharah dilakukan dengan membersihkan alat menggunakan air bersih dan sabun. Selain itu, alat produksi dipisahkan dari alat-alat yang berpotensi menyebabkan kontaminasi. Setelah dibersihkan, alat disimpan di tempat tertutup dan kering untuk menjaga kebersihannya. Langkah-langkah tersebut mencerminkan upaya menjaga kesucian (taharah) sebagaimana diatur dalam fiqh thaharah, yang menjadi dasar bagi keabsahan konsumsi makanan dalam Islam (Al-Jaziri, 2006).

Penerapan Prinsip Syariah dalam Aspek Bisnis

Dalam wawancara, narasumber menyatakan bahwa ia berusaha menerapkan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, bebas riba, maysir, dan gharar dalam seluruh tahapan bisnis, mulai dari pengadaan bahan baku hingga pemasaran. Dalam hubungan dengan petani singkong, ia membayar dengan harga yang wajar dan tidak melakukan tekanan harga. Ia juga menerapkan transparansi kepada karyawan dan konsumen mengenai bahan dan masa kadaluarsa produk. Dalam

transaksi, ia menghindari praktik riba dengan hanya menerima pembayaran tunai atau sistem kredit tanpa bunga. Selain itu, ia menghindari spekulasi dan ketidakpastian dalam perjanjian bisnis, sehingga menjauhi unsur maysir dan gharar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun usaha tape termasuk dalam skala mikro dan tradisional, pelaku usaha tetap mampu menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah secara sadar, bahkan tanpa pendampingan formal dari lembaga ekonomi syariah (Rinaldi, 2020).

Motivasi dalam Menjalankan Usaha Tape Tradisional

Motivasi utama narasumber dalam menjalankan bisnis tape bukan hanya semata-mata mencari keuntungan finansial, tetapi lebih kepada nilai-nilai spiritual dan sosial. Ia ingin menjaga usaha warisan keluarga, memberikan nilai tambah bagi masyarakat sekitar, menjalankan usaha yang halal dan berkah, serta mengembangkan potensi ekonomi desa. Motivasi ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk berbisnis dengan niat baik, yaitu tidak hanya untuk kepentingan pribadi tetapi juga untuk keberlanjutan dan kemaslahatan masyarakat (Huda, 2018).

Prinsip Jujur dan Amanah dalam Operasional Bisnis

Dalam menjalankan usahanya, narasumber menekankan pentingnya prinsip jujur dan amanah, terutama dalam takaran, harga, dan mutu produk. Ia menjaga konsistensi takaran bahan, transparan dalam menetapkan harga, serta selektif dalam memilih produk yang layak dipasarkan. Nilai-nilai ini menjadi fondasi bagi terciptanya kepercayaan konsumen dan kelangsungan usaha yang berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa integritas moral dalam bisnis sangat penting dalam ekonomi syariah, karena dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen (Muis, 2017).

Penyelesaian Masalah dengan Konsumen Berdasarkan Prinsip Musyawarah Islami

Narasumber juga menyampaikan pengalaman saat ada konsumen yang mengeluhkan kualitas produk. Ia menyelesaikannya melalui musyawarah secara baik-baik dan tidak langsung menyalahkan pihak manapun. Solusi yang ditawarkan berupa penggantian produk atau pengembalian uang penuh menunjukkan sikap toleransi dan kejujuran yang tinggi. Pendekatan ini sejalan dengan etika bisnis dalam Islam yang menekankan pentingnya musyawarah dan mediasi dalam menyelesaikan perselisihan (Abdullah, 2015).

Pemanfaatan Lembaga Keuangan Syariah

Meskipun narasumber belum pernah menggunakan lembaga keuangan syariah seperti Bank Syariah, Koperasi Syariah, atau BMT, ia pernah mengambil pinjaman dari bank konvensional. Namun, ia mengakui bahwa ia belum mendalami informasi tentang alternatif pembiayaan berbasis syariah. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya literasi dan akses terhadap lembaga keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM tradisional, khususnya di wilayah pedesaan (Suryana, 2021).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap penerapan prinsip syariah dalam operasional bisnis tape tradisional di Desa Mandalamekar, dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha tape telah menerapkan beberapa nilai-nilai syariah secara sadar meskipun tidak secara formal bersertifikasi halal. Hal ini tampak dari penggunaan bahan baku yang dipastikan halal dan toyyib, proses produksi yang menjaga kebersihan dan kesucian alat-alat produksi sesuai konsep thaharah, serta penerapan prinsip keadilan, transparansi, dan anti riba dalam transaksi bisnis.

Selain itu, motivasi utama pelaku usaha dalam menjalankan bisnis ini tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga menjaga warisan budaya lokal, memberdayakan masyarakat, serta menjalankan bisnis yang berkah menurut ajaran Islam. Dalam aspek manajemen mutu dan hubungan dengan konsumen, narasumber menunjukkan komitmen pada prinsip jujur dan amanah, serta menyelesaikan masalah dengan pendekatan musyawarah islami.

Meskipun belum menggunakan lembaga keuangan syariah dalam pengelolaan modal usaha, hal ini lebih dikarenakan keterbatasan informasi dan akses terhadap layanan tersebut. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip syariah dapat diterapkan secara alami dalam skala usaha mikro tradisional, bahkan tanpa pendampingan formal dari lembaga ekonomi syariah.

Saran

1. Bagi Pelaku Usaha Tape

Disarankan agar pelaku usaha lebih aktif mengakses informasi tentang sertifikasi halal dan produk keuangan syariah. Selain itu, perlu adanya upaya untuk mencatat dan mendokumentasikan prosedur produksi secara lebih sistematis agar memudahkan dalam mengajukan legalitas produk atau kerja sama dengan pihak luar.

2. Bagi Pemerintah Desa dan Lembaga Ekonomi Syariah

Perlu dilakukan sosialisasi dan pembinaan kepada pelaku UMKM tradisional mengenai pentingnya sertifikasi halal, tata kelola bisnis berbasis syariah, serta manfaat penggunaan lembaga keuangan syariah. Program pelatihan bisa difokuskan pada desa-desa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi berbasis nilai-nilai agama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat keterbatasan jumlah informan dalam penelitian ini, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak responden dan lokasi studi. Hal ini akan membantu memperkaya pemahaman tentang bagaimana prinsip syariah diterapkan dalam bisnis tradisional di berbagai wilayah Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2015). *Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Al-Jaziri, S. M. (2006). *Fiqh 'Amaliyah Tokoh-Tokoh Mazhab Empat*. Jakarta: PT. Al-Ma'rifat.
- Asyraf, W. (2019). *Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chapra, M. U. (2008). *Toward a Just and Moral Society: The Economic Framework of Islam*. Leicester: Islamic Foundation.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Fatimah, H., & Widiyanti, E. (2019). Kesiapan Pelaku Industri Makanan Tradisional dalam Menghadapi Sertifikasi Halal. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(1), 45-58.
- Fatwa, T. S., & Rini, E. (2021). *Ekonomi Syariah dan Pembangunan Ekonomi Inklusif*. Yogyakarta: UII Press.
- Huda, N. (2014). *Ekonomi Mikro Syariah: Konsep dan Aplikasi dalam UMKM*. Bandung: Alfabeta.
- Huda, N. (2018). Motivasi Berwirausaha dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 112-125.
- Kamali, M. H. (2003). *Principles of Islamic Jurisprudence*. Cambridge: Islamic Texts Society.
- Muis, A. (2017). Integritas Moral dalam Bisnis Syariah. *Islamic Economics Journal*, 10(1), 78-90.
- Rinaldi, A. (2020). Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Pengelolaan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Terapan*, 7(3), 211-224.
- Rivai, V., & Arifin, M. (2016). *Islamic Business and Management: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, A. (2003). *Kewirausahaan: Memulai Bisnis Baru di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana, A. (2021). Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM Pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 16(2), 189-205.
- Usman, I., & Waris, S. (2017). *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wardhana, A. I. (2018). Pengembangan Industri Rumah Tangga Makanan Tradisional di Jawa Barat. Fakultas Ekonomi Unpad.